



Massifikasi Gerakan Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Hartono¹, Baharuddin*², Saidang³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

E-mail: 4s44ncity@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02	Literacy is a fundamental element in the development of quality Human Resources (HR), especially in the context of globalization and the digital era. This article examines the importance of literacy, which is not only limited to the ability to read and write, but also includes the ability to understand, analyze, and utilize information effectively. By integrating literacy into HR development strategies, Indonesia can improve individual work competencies, technical skills, and soft skills, which will ultimately have an impact on increasing productivity, innovation, and overall community welfare. This article also explores various effective strategies for the massification of the literacy movement, including increasing access to quality reading materials, ongoing training for educators, collaboration between various parties, and the use of technology to expand the reach and impact of literacy. The impact of literacy on HR is very significant, including increasing cognitive abilities, professional skills, and social equality. Therefore, the massification of the literacy movement must be a top priority in education and HR development policies in Indonesia, to create a smarter, more productive, and inclusive society, ready to face global challenges in the future.
Keywords: <i>Literacy;</i> <i>Human Resource</i> <i>Competency;</i> <i>Technology;</i> <i>Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02	Literasi adalah elemen fundamental dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, terutama dalam konteks globalisasi dan era digital. Artikel ini mengkaji pentingnya literasi, yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Dengan mengintegrasikan literasi ke dalam strategi pembangunan SDM, Indonesia dapat meningkatkan kompetensi kerja, keterampilan teknis, serta soft skills individu, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas, inovasi, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Artikel ini juga mengeksplorasi berbagai strategi efektif untuk massifikasi gerakan literasi, termasuk peningkatan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, kolaborasi antara berbagai pihak, serta pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan dan dampak literasi. Dampak literasi terhadap SDM sangat signifikan, mencakup peningkatan kemampuan kognitif, keterampilan profesional, dan kesetaraan sosial. Oleh karena itu, massifikasi gerakan literasi harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan dan pembangunan SDM di Indonesia, untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, produktif, dan inklusif, yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.
Kata kunci: <i>Literasi;</i> <i>Kompetensi Sumber Daya</i> <i>Manusia;</i> <i>Teknologi;</i> <i>Pendidikan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam konteks globalisasi dan era digital saat ini, kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi secara efektif. Menurut Cunningham dan Stanovich (1998), literasi memiliki peran penting dalam pengembangan kognitif individu, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kompetensi SDM. Statistik menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat literasi tinggi cenderung memiliki tingkat produktivitas dan

inovasi yang lebih tinggi. Sebagai contoh, data dari OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) menunjukkan bahwa negara-negara seperti Finlandia dan Korea Selatan, yang memiliki tingkat literasi tinggi, juga memiliki tingkat kemajuan teknologi dan ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, massifikasi gerakan literasi menjadi sangat krusial sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi SDM di Indonesia.

Gerakan literasi di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Program-program seperti Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, serta berbagai inisiatif dari organisasi non-pemerintah, telah berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi. Namun, tantangan masih tetap ada, terutama dalam hal pemerataan akses dan kualitas pendidikan literasi.

Artikel ini membahas secara mendalam tentang definisi literasi dan pentingnya dalam kehidupan modern, relevansi literasi dengan kompetensi SDM, strategi efektif dalam gerakan literasi, serta dampak literasi terhadap kompetensi SDM. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang pentingnya massifikasi gerakan literasi dalam upaya meningkatkan kompetensi SDM di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian berupa studi literatur (*literature study*), yaitu suatu metode berupa pencarian referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang sedang dikaji. Adapun referensinya diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, laporan penelitian dan situs-situs di internet. Sedangkan prosedurnya ada tiga tahap, yakni; pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Literasi dan Pentingnya dalam Kehidupan Modern

Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, dalam konteks kehidupan modern, literasi memiliki definisi yang lebih luas. Menurut Greenberg, Dunleavy, dan Kutner (2007), literasi mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, di rumah, dan dalam kehidupan sosial. Literasi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang sangat penting dalam era informasi saat ini. Pentingnya literasi dalam kehidupan modern tidak dapat diremehkan. Literasi merupakan fondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam dunia kerja. Levin (2009) menekankan bahwa investasi dalam pendidikan literasi memiliki dampak ekonomi yang signifikan, karena meningkatkan produktivitas dan inovasi di tempat kerja. Literasi juga berkontribusi pada kesejahteraan individu, karena memungkink-

kan mereka untuk mengakses informasi kesehatan, keuangan, dan layanan publik yang penting.

Selain itu, literasi juga memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Freire (2000) menekankan bahwa literasi adalah alat untuk pemberdayaan dan pembebasan. Melalui literasi, individu dapat memahami dan mengkritisi struktur sosial yang ada, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi. Dalam konteks Indonesia, literasi juga memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Program-program literasi yang ditujukan untuk masyarakat pedesaan dan kelompok marginal dapat membantu mereka untuk mengakses peluang ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, literasi bukan hanya soal kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang pemberdayaan individu dan masyarakat.

B. Relevansi Literasi dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Literasi memiliki relevansi yang sangat erat dengan kompetensi SDM. Kompetensi SDM mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan dasar dari berbagai kompetensi tersebut, karena memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang relevan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kirsch dan Jungeblut (1986), terdapat korelasi positif antara tingkat literasi dan kompetensi kerja. Individu dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bekerja secara kolaboratif. Hal ini sangat penting dalam dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Di Amerika Serikat, program-program seperti *Adult Basic Education* (ABE) telah membantu ribuan pekerja untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan peluang karir mereka. Sticht (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pekerja yang mengikuti program ABE mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan kerja dan pendapatan.

Di Indonesia, relevansi literasi dengan kompetensi SDM juga sangat jelas. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat literasi yang rendah seringkali berkorelasi dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Oleh karena itu, meningkatkan literasi dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kompetensi kerja. Program-program pelatihan literasi yang diselenggarakan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan kerja masyarakat. Selain itu, literasi juga berperan dalam pengembangan keterampilan soft skills, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama tim. Darling-Hammond (2010) menekankan bahwa keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja yang semakin global dan kompetitif. Literasi membantu individu untuk dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan ini melalui pembelajaran yang berkelanjutan dan refleksi kritis. Dalam konteks pendidikan, literasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Snow, Burns, dan Griffin (1998) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik sejak dini cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik di kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya penting untuk dunia kerja, tetapi juga untuk kesuksesan akademik dan pengembangan pribadi.

C. Strategi Efektif dalam Gerakan Literasi

Untuk mencapai tujuan massifikasi gerakan literasi, diperlukan strategi yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah peningkatan akses terhadap bahan bacaan berkualitas. Lonsdale dan McCurry (2004) menekankan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang relevan dan menarik sangat penting untuk mendorong minat baca. Program-program seperti perpustakaan keliling dan penyediaan buku-buku digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan akses di daerah-daerah terpencil. Selain itu, pelatihan bagi pendidik dan fasilitator literasi juga sangat penting. Merriam dan Bierema (2013) menjelaskan bahwa pendidik yang kompeten dan terlatih dapat membuat perbedaan signifikan dalam keberhasilan program literasi. Pelatihan ini harus mencakup metode

pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi, serta pendekatan yang inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat juga merupakan strategi kunci dalam gerakan literasi. ProLiteracy (2015) menunjukkan bahwa kemitraan antara berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas program literasi dan memastikan keberlanjutan jangka panjang. Misalnya, perusahaan dapat berkontribusi dengan menyediakan sumber daya dan teknologi, sementara organisasi masyarakat dapat membantu dalam pelaksanaan program di tingkat lokal. Program literasi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Desjardins (2004) menekankan bahwa program literasi yang berhasil adalah program yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat dan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan. Di Indonesia, program-program seperti pada Kampung Literasi yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan literasi berbasis komunitas telah menunjukkan hasil yang positif. Pemanfaatan teknologi juga merupakan strategi yang sangat efektif dalam gerakan literasi. Schleicher (2006) dalam "*The Economics of Knowledge*" menekankan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan literasi. E-learning, aplikasi mobile, dan platform digital lainnya dapat digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses. Di Indonesia, inisiatif seperti Ruangguru dan Zenius telah menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan literasi dan kompetensi SDM.

D. Dampak Literasi terhadap Kompetensi SDM

Dampak literasi terhadap kompetensi SDM sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek. *Pertama*, literasi meningkatkan kemampuan kognitif individu, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan efisiensi di tempat kerja. Vygotsky (1978) dalam "*Mind in Society*" menekankan bahwa literasi membantu dalam pengembangan fungsi-fungsi mental yang lebih tinggi, seperti pemikiran logis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Kedua, literasi berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis dan profesional. Murnane dan Levy (1996) dalam "Teaching the New Basic Skills" menunjukkan bahwa literasi adalah dasar bagi pengembangan keterampilan teknis yang diperlukan dalam ekonomi modern. Individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik lebih mampu untuk belajar dan menguasai keterampilan baru, yang sangat penting dalam dunia kerja yang terus berubah.

Ketiga, literasi juga berdampak pada peningkatan keterampilan soft skills, seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Literasi membantu individu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sangat penting dalam dunia kerja yang semakin kolaboratif dan berbasis tim. Selain itu, literasi juga membantu dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, karena memungkinkan individu untuk memahami dan mengelola informasi dengan baik.

Keempat, literasi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat. Cunningham dan Stanovich (1998) menunjukkan bahwa literasi memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial. Individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Literasi juga berperan dalam peningkatan kesehatan masyarakat, karena memungkinkan individu untuk mengakses dan memahami informasi kesehatan yang penting.

Kelima, literasi juga berdampak pada peningkatan kesetaraan dan inklusivitas. Freire (2000) menekankan bahwa literasi adalah alat untuk pemberdayaan dan pembebasan. Melalui literasi, individu dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi dapat mengakses peluang yang sama dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Di Indonesia, program-program literasi yang ditujukan untuk kelompok marginal, seperti perempuan, anak-anak, dan masyarakat pedesaan, telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesetaraan dan inklusivitas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Massifikasi gerakan literasi adalah strategi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kompetensi SDM di Indonesia. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi secara efektif. Literasi memiliki relevansi yang sangat erat dengan kompetensi SDM, karena merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan kognitif, teknis, dan *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Strategi efektif dalam gerakan literasi mencakup peningkatan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, pelatihan bagi pendidik dan fasilitator literasi, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi. Dampak literasi terhadap kompetensi SDM sangat signifikan dan mencakup peningkatan produktivitas, keterampilan teknis dan profesional, keterampilan *soft skills*, kesejahteraan individu dan masyarakat, serta kesetaraan dan inklusivitas. Oleh karena itu, massifikasi gerakan literasi harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan dan pembangunan SDM di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, produktif, dan inklusif, yang siap menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi dan digital.

B. Saran

Untuk mencapai tujuan massifikasi gerakan literasi, diperlukan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain: Peningkatan Anggaran Pendidikan; Pengembangan Infrastruktur Literasi; Pelatihan Terus-Menerus bagi Pendidik; Kolaborasi Multi-Pihak; dan Pemanfaatan Teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (1998). "What reading does for the mind." *American Educator*, 22(1-2), 8-15.
- Darling-Hammond, L. (2010). "The flat world and education: How America's commitment to equity will determine our future." Teachers College Press.

- Desjardins, R. (2004). "Learning for well-being: Studies using the International Adult Literacy Survey." National Center for Education Statistics.
- Freire, P. (2000). "Pedagogy of the oppressed." Continuum International Publishing Group.
- Greenberg, D., Dunleavy, E., & Kutner, M. (2007). "Literacy practices of adult learners." *Journal of Research and Practice for Adult Literacy, Secondary, and Basic Education*, 6(2), 81-96.
- Kirsch, I., & Jungeblut, A. (1986). "Literacy: Profiles of America's young adults." National Assessment of Educational Progress.
- Levin, H. M. (2009). "The economic payoff to investing in educational justice." *Educational Researcher*, 38(2), 5-20.
- Lonsdale, M., & McCurry, D. (2004). "Literacy in the new millennium." Australian Council for Educational Research.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2013). "Adult learning: Linking theory and practice." Jossey-Bass.
- Murnane, R. J., & Levy, F. (1996). "Teaching the new basic skills: Principles for educating children to thrive in a changing economy." Free Press.
- ProLiteracy. (2015). "The case for investment in adult basic education." ProLiteracy.
- Schleicher, A. (2006). "The economics of knowledge: Why education is key for Europe's success." *Lisbon Council Policy Brief*, 1, 1-8.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). "Preventing reading difficulties in young children." National Academy Press.
- Sticht, T. G. (2003). "The rise of the adult education and literacy system in the United States: 1600-2000." *Literacy Research and Instruction*, 42(1), 39-48.
- Vygotsky, L. S. (1978). "Mind in society: The development of higher psychological processes." Harvard University Press